

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah dan Sejarah Berdirinya Sekolah

Pondok Darul Hijrah Putra yang beralamat di Jl. Cindai Alus No. 28 RT. 08 RW. 03 Kecamatan Martapura Kelurahan Cindai Alus Kabupaten Banjar telah terakreditasi A dengan email ponpesdarulhijrah@gmail.com dan nomor telfon yang bisa dibubungi 0811-5128-722 kode pos 70162. Adapun jenjang-jenjang yang tersedia di Pondok Darul Hijrah Putra adalah mulai dari jenjang MTs, SMP, SMA dan MA dengan status sekolah swasta.

Pondok Darul Hijrah berdiri dengan adanya keinginan para alumni Gontor untuk mewujudkan Lembaga pendidikan ala pondok modern Gontor di daerahnya. Ini adalah sebuah cita-cita agung yang didasari idealisme yang berpikir jauh ke depan untuk mempercepat transformasi nilai-nilai pondok serta mempercepat syiar dan dakwah dalam rangka menciptakan masyarakat madani dan Islami. Disamping itu juga bertujuan untuk ikut merealisasikan seribu Gontor di Indonesia.

K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Adalah juga merupakan alumni Gontor sebelum dikirim ke Madinah sudah diarahkan pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok di Kalsel. Pada bulan April 1980 beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan pondok di Kalsel.

IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) Kalsel dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan Pondok Modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin. Kedatangan K.H. Shoiman Luqman Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel yang pengurusnya antara lain adalah Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris. Pada pidato pelantikan K.H. Shaiman Luqmanul Hakim sebagai wakil/utusan dari pimpinan Pondok Modern Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di Kalsel. Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H. A Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai tercetus pemikiran Ustadz Imam Subakir dan K.H. Shoiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM memikirkan pendirian pondok diulangi lagi oleh rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di Jalan Gatot Subroto, Banjarmasin.

Keberadaan ketiga unsur yang bersifat embrio dalam pendirian Pondok Darul Hijrah sukar dipungkiri, keberadaan K.H.A.Gazali Mukhtar dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu badan pendiri, dan termasuk beberapa murid beliau sebagai anggota badan pengurus, yang bukan alumni Gontor. Keberadaan KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu anggota badan pendiri. Keberadaan IKPM Kalsel juga nampak jelas pada posisi pentingnya dalam kepengurusan Badan Pengurus Yayasan Pondok yang juga dinominasi anggota pengurus IKPM Kalsel. Namun dari hal ini bukan berarti didirikan oleh IKPM Kalsel.

Ketika K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Datang ke Banjarmasin dari Madinah, KH. A Gazali Mukhtar secepatnya menyambut dengan keinginan mendirikan pondok bersama-sama. Kesamaan ide dan karena hubungan keluarga dari keduanya hubungan klerja sama itu mudah terwujud. Setelah mengajak K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. K.H. A. Gazali Mukhtar, Drs. KH. M. Nasrul Mahmudi dan Drs.Syahrudi Ramli keduanya keponakan beliau sendiri yang sebelumnya pernah beliau kaderkan ke Gontor. Ajakan itu diteruskan kepada murid dan keluarga beliau serta IKPM Kal-Sel, sambil beliau mencari lokasi tanah pondok bersama K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc.

Tanah di sekitar lapangan Golf, kurang mereka minati karena kerendahan tanahnya, tanah di sekitar tungkaran ketika ditanyakan harganya dianggap terlalu mahal dari pasaran, akhirnya tanah di karang tengah cindai alus menarik minat mereka berdua, karena letaknya yang cukup strategis dan kemungkinan harga yang tidak terlalu tinggi. Hasil temuan mereka berdua dilaporkan dalam sebuah rapat di rumah H. Mar'ie Moeksin di jalan cempaka banjarmasin, rapat tersebut dihadiri beberapa orang murid serta anggota IKPM Kalsel.

Rapat pertama yang diadakan pada malam hari itu berakhir hingga larut malam. Pembahasan utama adalah cara mencari dana untuk pembelian tanah dan pendirian bangunan, diakhiri dengan kesepakatan mencari pemilik tanah yang terbanyak dan memohon kepada pemilik tanah tersebut untuk mewakafkan tanahnya, sebab pada malam itu diinformasikan pemilik tanah yang terbanyak adalah H. Ady Syahrani. Pada malam itu ada peserta rapat mengusulkan pembentukan panitia atau Yayasan sebagaimana pendirian pondok Al-Falah, usul itu dijawab oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. dengan menceritakan asal mula pondok yang terdiri dari surau dan kiyai.

Keinginan agar H. Ady Syahrani bersedia mewakafkan tanah 3 Ha atau kalau beliau bersedia 5 Ha, menjadi kenyataan, malah beliau bersedia mewakafkan seluas 15 Ha. Pada saat penyerahan wakaf secara resmi dalam sebuah akte wakaf pada tanggal 14 Maret 1986, bersedia menambah mewakafkan tanah bila pondok menghajatkan. Sebagai realisasi dari apa yang diutarakan beliau menambah mewakafkan tanah di Batung yang sekarang ini didirikan Pondok Darul Hijrah Putri.

Harapan ini mulai berbunga pada saat menerima sumbangan aneka ragam kayu hampir 20 m³, setelah berkeliling meminta sumbangan ke Belitung, Kuin dan Alalak dibulan ramadhan 1406 H (Mei 1986), padahal sebelumnya H. Atoetie sebagai ketua umum pengurus gabungan perusahaan

industri penggergajian Kayu/saw mill (Gappika). Usaha ini berhasil berkat bantuan yang gigih dari M. Fadli anak pemilik Pabrik Kayu Mainbahr, pengusaha kayu yang ada di wilayah tersebut banyak terdiri dari keluarga dan kenalan beliau.

Pengumpulan bahan ulin dilakukan di kelayan B, dibantu oleh M. Ridwan, dan di Jalan A. Yani sekitar Km 5, dibantu oleh Drs. M. Amin Jamaluddin, MA. Pengangkutan bahan-bahan tersebut ke Banjarbaru dengan truk Ir. H. Hilmi Hanafi, Karena sumbangan kayu dan ulin itulah, maka bangunan pertama pondok Darul Hijrah sebanyak 2 lokal (16 x 7 m) terdiri dari bahan kayu dan tongkat ulin berdiri.

Sewaktu bangunan masih dalam penyelesaian, pengumuman penerimaan disiarkan melalui Radio dan Harian Banjarmasin Post. Meskipun dirasakan terlambat dan tergoopoh-gopoh, tekad untuk memulai pondok pada tahun itu dilaksanakan juga. Pada tanggal 23 Agustus 1986 bangunan pondok sederhana berdiri dengan santri 4 orang, dan hanya 1 orang dari mereka punya ijazah SD. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.¹

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Darul Hijrah Putra

Visi:

Menjadikan Pondok yang unggul sebagai Lembaga Pendidikan pencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok.²

Misi:

1. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya karakter khairaa ummah.
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang inteletek.
4. Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.³

Tujuan dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan Pondok Darul Hijrah Putra:

¹Ahmad Al Wafi, *Sejarah Pondok Darul Hijrah Putra*, (Martapura: darulhijrah.ponpes.id, 2021), diakses pada tanggal 28 September 2021.

²Ahmad Al Wafi, *Visi Pondok Darul Hijrah Putra*, (Martapura: darulhijrah.ponpes.id, 2021), diakses pada tanggal 28 September 2021.

³Ahmad Al Wafi, *Misi Pondok Darul Hijrah Putra*, (Martapura: darulhijrah.ponpes.id, 2021), diakses pada tanggal 28 September 2021.

1. Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya Khaira Ummah.
2. Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
4. Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.⁴

3. Sarana Prasarana Pondok Darul Hijrah Putra

Pondok Darul Hijrah Putra berdiri di atas tanah seluas 15 Ha. Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruangan pembelajaran yang meliputi:

1. Asrama Santri (78 Kamar)
2. Asrama Asatidz (22 Kamar)
3. Kantor Bagian Sekretariat
4. Kantor Bagian Pengasuhan Santri
5. Gedung Darussalam
6. Kantor Bagian Bahasa
7. Suknal Hidayah
8. DH Mart
9. Bagian Kesehatan
10. Wisma
11. Kantor Bagian Trasfortasi
12. Kantor Bagian Administrasi
13. Kantor Gedung SMP
14. Gedung Lab. SMP
15. Kantor Gedung SMA
16. Gedung Lab. SMA
17. Kantor Gedung MTs
18. Gedung Lab. Mts
19. Kantor Gedung MA
20. Kantor Gedung TMI
21. Perpustakaan
22. Warama (Warung Amal)
23. Kantor Produksi Air (DH Water)
24. Masjid
25. Aula (Gedung Serba Guna)
26. Dapur Makan
27. Kantor Produksi Roti (DH Bakery)
28. Toilet, Kamar Mandi dan Tempat Wudhu

⁴Ahmad Al Wafi, *Tujuan Pondok Darul Hijrah Putra*, (Martapura: darulhijrah.ponpes.id, 2021), diakses pada tanggal 28 September 2021.

29. Lapangan Olahraga (Sepak Bola, Futsal, Basket, Bulu Tangkis, Takraw, Tenis Meja dan Bola Voli)⁵

4. Ekstrakurikuler Pondok Darul Hijrah Putra

Di pondok darul hijrah putra ada berbagai ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh seluruh santrinya, ekstrakurikuler di pondok darul hijrah diadakannya dengan tujuan agar para santri dapat mengembangkan bakat di bidangnya masing-masing. Berikut ini adalah beberapa ekstrakurikuler yang ada di pondok darul hijrah putra:

1. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
2. Tapak Suci
3. *Muslim Scout Jurnalis*
4. Sepak Bola
5. Futsal
6. Badminton
7. Tenis Meja
8. Bola Volly
9. Basket
10. Takraw
11. *Archery Club*
12. Pramuka
13. Pasukan Khusus dan Ambalan Khusus
14. Marching Band
15. Paskibraka⁶

⁵Bahren, Sarana Prasarana Pondok Tahun 2021.

⁶Ahmad Al Wafi, *Ekstrakurikuler Pondok Darul Hijrah Putra*, (Martapura: darulhijrah.ponpes.id, 2021), diakses pada tanggal 27 Oktober 2021.

5. Ketentuan Disiplin Santri Darul Hijrah Putra

Ketentuan disiplin di pondok darul hijrah putra bagi para santrinya itu dibuat oleh bagian pengasuhan santri dan berdasarkan persetujuan dari pada pimpinan pondok. Adapun ketentuan disiplin di pondok darul hijrah putra itu di bagi ke dalam beberapa kategori, yaitu:

a. Kategori Ringan

- 1). Tidak menggunakan nametag Ketika masuk kelas dan acara resmi pondok.
- 2). Membeli makanan diluar waktu yang ditentukan.
- 3). Makan dan minum berdiri.
- 4). Tidur setelah sholat shubuh, ashar dan isya.
- 5). Keluar masjid sebelum waktunya.
- 6). Tidak membawa al-Qur'an kemesjid Ketika sholat Magrib, isya, dan shubuh.
- 7). Terlambat pergi ke mesjid.
- 8). Keluar kamar hanya dengan memakai sarung atau selimut.
- 9). Izin ke luar pondok tidak memakai baju taqwa.
- 10). Petugas piket kamar tidak melaksanakan tugasnya.
- 11). Tidak memakai sarung Ketika sholat shubuh, ashar, magrib, isya.
- 12). Makan berhamburan.
- 13). Memakai Kasur pada siang hari.
- 14). Kencing berdiri.
- 15). Tidak mau ditunjuk sebagai tugas jaga malam (bulis).
- 16). Tidak shalat berjamaah dikantor tauiyah bagi bulis malam.
- 17). Tidak memakai seragam olahraga ketika lari pagi/senam.
- 18). Tidak memakai kostum training atau sepatu ketika olahraga.
- 19). Tidur ditumpukan Kasur.
- 20). Membawa helm, korek api/mancis (**disita dan tidak dikembalikan**).
- 21). Tidak antri waktu mengambil nasi (makan).
- 22). Memakai sarung melewati mata kaki.
- 23). Memiliki lemari lebih dari satu (kesamping).

- 24). Makan sepiring berdua atau berjama'ah.
- 25). Memakai songkok/peci selain berwarna hitam dan putih (**disita dan tidak dikembalikan**).
- 26). Memakai kupluk dan jenisnya (**disita dan tidak dikembalikan**).
- 27). Bermain catur, music, olahraga dan lain sebagainya diluar waktu yang telah ditentukan (disita).
- 28). Tidak memakai baju/ menutup aurat ketika keluar kamar.
- 29). Membawa celana jeans, pensil, levis, jogger, dan lain-lain (**disita dan tidak dikembalikan**).
- 30). Tidak memasukkan baju kedalam (terkecuali baju muslim dan jaket).
- 31). Membawa nasi dan lauk pauk keluar dapur.
- 32). Tidak memakai seragam lengkap pada saat kegiatan pramuka, muhadarah dan kegitan resmi lainnya.
- 33). Berada diluar kamar ketika jam tidur (23:00-04:30).

b. Kategori Sedang

- 1). Membuang sampah sembarangan (bukan pada tempatnya).
- 2). Bermain petasan dan lain-lain membuat kegaduhan.
- 3). Bercanda ketika sholat dan pembacaan Al-Qur'an.
- 4). Tidak mengikuti absen kamar.
- 5). Mengganggu teman yang sedang tidur.
- 6). Bertamu/Mudif bukan pada tempatnya.
- 7). Memberi gelar yang tidak baik ke sesama teman.
- 8). Memakai sarung dengan baju kaos dan jaket.
- 9). Tidak mengikuti kumpul Pengasuhan, Pengajaran TMI, Musyrif Bahasa dan Bagian Tauiyah (keamanan).
- 10). Membuat kegaduhan atau keributan pada jam tidur (23:00-04:30).
- 11). Menggunakan air minum untuk mencuci alat makan dan minum.
- 12). Membawa, meminjam, membaca atau memiliki komik (**disita dan tidak dikembalikan**).
- 13). Piket rayon tidak mengerjakan tugasnya.
- 14). Tidak melapor ketika datang kepondok setelah izin keluar pondok.
- 15). Meminjam kendaraan ustadz/tamu/teman untuk kepentingan pribadi.
- 16). Membuat kelompok-kelompok atau geng.
- 17). Tidak melapor ketika melihat santri lain yang melanggar.

- 18). Tidak sholat berjamaah dimesjid tanpa udzur syar'i.
- 19). Berpesta atau haflah tanpa seizin bagian pengasuhan santri.
- 20). Membuat markas didapur keluarga/umum, lantai dua masjid, aula dll.
- 21). Membuat markas ditempat-tempat yang rawan.
- 22). Naik keatas flapon, kubah masjid dan pohon.
- 23). Memakai barang temuan dan menyimpannya.
- 24). Menyimpan atau membawa uang didalam lemari atau kamar lebih dari Rp. 20.000 (**kehilangan bukan tanggung jawab pondok**).
- 25). Menggosof sendal, sepatu, pakaian dan lain-lain.
- 26). Bersikap/berkata kasar, jorok, mengolok atau bercanda yang berlebihan.
- 27). Membiarkan teman atau santri lain melanggar disiplin ketika ada ditempat.
- 28). Menggunakan fasilitas dapur umum, bagian Kepramukaan dan bagian OSDA lainnya (untuk memasak).
- 29). Menyalahgunakan barang-barang elektronik (fasilitas pondok) baik yang memakai atau yang menyaksikan.
- 30). Membuat model gaya rambut yang tidak wajar.
- 31). Berfoto selain dengan mahromnya.
- 32). Mengabaikan tugas menjadi imam dan khotib.
- 33). Menyalahgunakan perizinan.
- 34). Menerima tamu yang bukan mahromnya.
- 35). Memfasilitasi santri lain untuk melanggar disiplin.
- 36). Meminjam barang orang lain dan tidak mengembalikannya.
- 37). Berteriak atau bersiul ketika ada pengendara melintas.
- 38). Bermain playstation, game online atau ke WARNET.
- 39). Meminta paksa (memalak orang lain).
- 40). Melampaui batas izin yang telah ditentukan (1 - 3 hari).
- 41). Membawa wali palsu ketika izin.
- 42). Pindah kamar ilegal (tanpa seizin pengasuhan).
- 43). Menuduh/memfitnah orang lain (tanpa bukti yang jelas).
- 44). Membuka pakaian teman.
- 45). Memalsukan tanda tangan Pengurus.
- 46). Berbohong atau bersumpah palsu.

- 47). Masuk atau tidur dikamar orang lain.
- 48). Merusak barang milik pondok atau santri lain (wajib mengganti).
- 49). Masuk kamar bagian warung pelajar, koperasi pelajar, penerimaan tamu, Kesehatan dan dapur umum.
- 50). Tidak menghadiri mahkamah setelah pemanggilan beberapa kali.
- 51). Membawa, membaca, menonton dan memiliki komik, majalah, film yang berbau mistis atau porno.
- 52). Mengebut atau ugal-ugalan ketika berkendara.
- 53). Berteman atau berbicara antara murid baru dan murid lama.
- 54). Mengabaikan/tidak melaksanakan tugas-tugas kepengurusan.
- 55). Makan atau membawa nasi dan lauk pauk didapur ke kamar.
- 56). Surat menyurat dengan lawan jenis yang bukan mahromnya.
- 57). Tidak mengikuti absen bagian pengasuhan santri atau bagian tauiyah.
- 58). Memakai kalung, gelang, anting dan lain-lain (**disita dan tidak dikembalikan**).
- 59). Meminjam atau ikut menonton/menyaksikan teman yang menggunakan handphone, laptop dan sejenisnya.
- 60). Membawa/ memakai/ menggunakan TV, Radio, Game Watch, Tape Recorder, MP3 Player, Speaker Aktif dan Flashdisk. (**disita dan tidak dikembalikan**).

c. Kategori Berat

- 1). Berkelahi atau bertengkar.
- 2). Tidak mengikuti kegiatan wajib pondok.
- 3). Tidak bersedia ditunjuk sebagai pengurus.
- 4). Merokok, memvaping dan sejenisnya.
- 5). Bermain Domino, Remi, Uno dan lain-lain.
- 6). Melampaui batas izin yang telah ditentukan (satu minggu).
- 7). Tidak melapor/menegur/meleraikan ketika melihat teman atau santri lain dipukul atau dihakimi/ ditindak diluar prosedur pondok.
- 8). Membawa atau memperbolehkan tamu/teman dari luar masuk ke dalam kamar (**tanpa seizin pengasuhan santri**).
- 9). Memalsukan tanda tangan ustadz.
- 10). Menceoret-coret dinding bangunan pondok.
- 11). Menonton tv, main playstation dan lain-lain dirumah orang kampung.
- 12). Membawa senjata api atau senjata tajam.

- 13). Menyemir rambut.
- 14). Membuat seragam, kaos, jaket, dll tanpa seizin pengasuhan santri (disita dan tidak dikembalikan).
- 15). Pemungutan atau penarikan uang/iuran **tanpa seizin** bagian pengasuhan santri.
- 16). Mengabaikan anjuran dan saran pimpinan pondok serta pengasuhan santri.
- 17). Membawa atau menyewa kendaraan kepondok (Go-jek, Grab dll).
- 18). Berbohong, menipu atau bersumpah palsu mengatasnamakan nama ustadz/ustadzah dan pembantu-pembantu pondok.
- 19). Membawa orang tua/wali yang bukan sebenarnya pada waktu diadakan pemanggilan ortu/wali.
- 20). Tidak menghadiri pemanggilan dari pengasuhan santri, pengajaran TMI, dan musyrif bahasa lebih dari 3 kali.
- 21). Keluar pondok tanpa izin (**Kabur**).
- 22). Memukul/ Mengancam santri lain (**tidak menyebabkan cedera fisik berat**).
- 23). Membawa perempuan ke area pondok (yang bukan mahromnya).
- 24). Mengajak, memprovokasi (mempelopori) santri lain untuk melanggar disiplin.
- 25). Membawa atau menggunakan handphone dan sejenisnya (**disita dan tidak dikembalikan**).
- 26). Mengadakan jual-beli dipondok (**disita dan tidak dikembalikan**).
- 27). Merokok atau memvaping didalam kamar, kelas dan area asrama.
- 28). Berpacaran.
- 29). Bertato atau bertindik.
- 30). Mengadu-domba keluarga pondok.
- 31). Melakukan pelanggaran sedang berlapis.
- 32). Menghakimi/menindak santri diluar prosedur pondok (**tidak menyebabkan cedera fisik berat**).
- 33). Keluar pondok tanpa izin dan memesan/menyewa kendaraan (Go-jek, Grab dll).
- 34). Mencuri uang atau barang milik santri lain diatas Rp. 100 ribu (wajib mengganti).
- 35). Menteror lewat telpon yang bersifat meresahkan warga pondok.

d. Non Kategori

- 1). Tidak puasa pada bulan Ramadhan (Unsur kesengajaan).
- 2). Meninggalkan sholat jum'at.
- 3). Melakukan pelanggaran berat berlapis.
- 4). Melakukan pornoaksi dan sebagainya.
- 5). Memukul santri lain (**yang menyebabkan cedera fisik berat**).
- 6). Mencuri uang atau barang milik santri lain (**yang apabila dihitung/ diakumulasikan mencapai Rp. 500 ribu rupiah**).
- 7). Mencuri uang atau barang milik pondok, guru-guru, pembantu-pembantu pondok, ortu/wali santri, tamu, orang kampung dll.
- 8). Pergi ke tempat hiburan malam (diskotik) atau sejenisnya.
- 9). Menghakimi/menindak santri diluar prosedur pondok (**Memukul yang menyebabkan cedera fisik berat**).
- 10). Berpacaran dengan santriwati (**An-najah Putri atau Darul Hijrah Putri**).
- 11). Menghina, menjelekan, menentang atau mengancam pengurus, guru-guru, pimpinan pondok ataupun pondok.
- 12). Berbuat Asusila, Zina, Liwat dan sebagainya.
- 13). Mabuk-mabukan, membawa atau mengkonsumsi narkoba, ganja atau sejenisnya.
- 14). Menyakiti fisik ustadz/ustadzah, pengasuhan santri dan pembantu-pembantu pondok (baik dilakukan oleh santri ataupun wali santrinya)⁷

Tabel II: Struktur Organisasi MTs Darul Hijrah Putra

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Muhammad Luthfi, S.Pd.I., S.Pd	L	Kepala Madrasah
2	M. Zamah Syari, S.Pd.I	L	Waka Ur. Kurikulum
3	Ridho Rayhan, S.Pd	L	Waka Ur. Kesiswaan
4	Muhammad Muhtar, S.Pd.I., M.Pd	L	Waka Ur. Humas
5	Bukhari Muslim, S.Pd	L	Waka Ur. Sarpas
6	Abdul Hafidz, S.Pd.I	L	Ka. Ur. TU
7	Faisal Abidin	L	Ur. Inventaris
8	Muhammad Fakhruzzaini	L	Ur. KBM
9	Muhammad Mahyuddin	L	Ur. Kearsipan
10	Arief Ismawan, S.Pd	L	Ur. ADM. Perkantoran
11	Dicky Pratama	L	Ur. Statistik
12	Ridha Rahman, S.Pd.I	L	Ka. Perpustakaan

⁷Romidzul Ikhsan, Bagian Pengasuhan Santi 2021.

13	Sauqi Ridho, S.Pd	L	Bendahara
14	Hermansyah, S.Pd.I	L	Koordinator Agama
15	Amad Saukani, S.Pd	L	Koordinator BK
16	Muslimin, S.Pd.I	L	URS. Lab. IPA
17	M. Syafriannor, S.Pd.I	L	URS. Lab. Komputer
18	Ahmad Faisal	L	URS. Lab. Bahasa
19	Sri Fazaryati, S.sos	P	Staf Kurikulum
20	Ahmad Gazali Rahman, SE	L	Pembina OSDA
21	Muhammad Romidzul Ikhsan	L	Wali Kelas VII A
22	Maulana Hidayat	L	Wali Kelas VII B
23	Ismahyudi	L	Wali Kelas VII C
24	Muhammad Hatim	L	Wali Kelas VII D
25	Rizky Cahaya Ramadhan	L	Wali Kelas VII E
26	Maulana Safri	L	Wali Kelas VIII A
27	Muhammad Riduan Hijrianto	L	Wali Kelas VIII B
28	Agung Pujiasto	L	Wali Kelas VIII C
29	M. Fadel Elmi	L	Wali Kelas VIII D
30	Muhammad Ridho	L	Wali Kelas VIII E
31	M. Bakhti Wira Utama PS	L	Wali Kelas IX A
32	Ahmad Fadlan, S.Pd.I	L	Wali Kelas IX B
33	M. Faisal Rahman, S.Pd.I	L	Wali Kelas IX C
34	M. Irfan Hadi	L	Wali Kelas IX D
35	Assalam, SH., S.Pd	L	Wali Kelas IX E ⁸

Tabel III: Data Personal Dewan Guru MTs Darul Hijrah Putra

No.	Nama	L/P	Penempatan
1	H. Muhammad Luthfi, S.Pd.I., S.Pd	L	SatmInkal
2	Jahidin, S.Pd.I	L	SatmInkal
3	Ridho Rayhan, S.Pd	L	SatmInkal
4	Muhammad Mahyudin	L	SatmInkal
5	Muslimin, S.Pd	L	SatmInkal
6	Arief Setiawan, S.Pd	L	SatmInkal
7	Gito Bagus Pramono, S.Pd	L	SatmInkal
8	H. Burhan	L	SatmInkal
9	Muhammad Noor Alamsyah, S.Pd.I	L	SatmInkal
10	Ilham Muttaqien, S.Pd.I	L	SatmInkal
11	Muhammad Fauzan Saida, S.Pd	L	SatmInkal
12	Muhammad Syafriyanoor, S.Pd.i	L	SatmInkal
13	Hermansyah, S. Pd.I	L	SatmInkal

⁸Abdul Hafidz, Struktur Organisasi MTs Darul Hijrah Putra Tahun 2021.

14	Sri Fazaryati, S.Sos	P	SatmInkal
15	Ahmad Faisal, S.Pd	L	SatmInkal
16	M. Hayaturrahman, S.Pd	L	SatmInkal
17	Syafaruddin, S.Pd	L	SatmInkal
18	Faisal Abidin	L	SatmInkal
19	Khairi Fani, S.Pd.I	L	SatmInkal
20	H. Masyakin, S.Pd.I	L	SatmInkal
21	Buhari Muslim, S.Pd	L	SatmInkal
22	Rida Rahman, S.Pd.I	L	SatmInkal
23	A. Gajali Rahman, SE	L	SatmInkal
24	Ahmat Saukani, S.Pd	L	SatmInkal
25	Abdul Hafidh, S.Pd.I., S.Pd.I	L	SatmInkal
26	Muhammad Muhtar, S.Pd.I., M.Pd	L	SatmInkal
27	Restu Nuroso	L	SatmInkal
28	M. Zainurriyanul Hakim, S.Pd	L	SatmInkal
29	Muhammad Bahroini, S.Pd.I	L	SatmInkal
30	Ahmad Riyadi, S.Pd.I	L	SatmInkal
31	Ahmad Riyadi, S.Pd	L	SatmInkal
32	Dicky Pratama	L	SatmInkal
33	Nurul Pudiah, S.Pd	P	SatmInkal
34	M. Zamah Syari, S.Pd.I	L	SatmInkal
35	M. Sauqi Ridho, S.Pd	L	SatmInkal ⁹

Tabel IV: Data Santri MTs Darul Hijrah Putra

No.	Kelas	Jumlah	Total
1	VII	A	140 Santri
2		B	
3		C	
4		D	
5		E	
1	VIII	A	149 Santri
2		B	
3		C	
4		D	
5		E	
1	XII	A	142 Santri ¹⁰

⁹Abdul Hafidz, Data Personal Guru MTs Darul Hijrah Putra Tahun 2021.¹⁰Abdul Hafidz, Data Santri MTs Darul Hijrah Putra Tahun 2021.

2		B	29	
3		C	28	
4		D	28	
5		E	28	

Tabel V: Struktur Organisasi SMP Darul Hijrah Putra

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Ahmad Maldi, S.Pd, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Abdullah	L	Wakasek I
3	Asnawari, S.Pd.I	L	Wakasek II
4	Saifullah	L	Wakasek III
5	Ahmad Habibi, S.Kom	L	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Didi Muliadi, S.Pd	L	Tenaga Administrasi Sekolah
7	M. Ramadhani	L	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Muhammad Reza Fahlahi, S.E., M.M.	L	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Anshor Rizky	L	Wali Kelas VII A
10	Nurkholis Majid	L	Wali Kelas VII B
11	Muhammad Raufuddin	L	Wali Kelas VII C
12	Ahmad Nafis	L	Wali Kelas VII D
13	M. Yusuf	L	Wali Kelas VII E
14	Ahmad Berkah	L	Wali Kelas VIII A
15	Rahmad Febriannur	L	Wali Kelas VIII B
16	Muhammad Imran Maulana Nur	L	Wali Kelas VIII C
17	Akhmad Khatib	L	Wali Kelas VIII D
18	Jerry Lezma Syahbana	L	Wali Kelas VIII E
19	Muhammad Ibnu Firdaus	L	Wali Kelas IX A
20	Ahmad Habibi, S.Kom	L	Wali Kelas XI B
21	Ariyo Seni	L	Wali Kelas XI C
22	Jeryanto Aulia	L	Wali Kelas XI D
23	Gusman Arif	L	Wali Kelas XI E ¹¹

Tabel VI: Data Personal Dewan Guru SMP Darul Hijrah Putra

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Ahmad Maldi, S.Pd, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Abdullah	L	Wakasek I
3	Asnawari, S.Pd.I	L	Wakasek II

¹¹Didi Mulyadi, Struktur Sekolah SMP Darul Hijrah Putra Tahun 2021.

4	Saifullah	L	Wakasek III
5	Ahmad Habibi, S.Kom	L	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Didi Muliadi, S.Pd	L	Tenaga Administrasi Sekolah
7	M. Ramadhani	L	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Muhammad Reza Fahlaifi, S.E., M.M.	L	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Anshor Rizky	L	Wali Kelas VII A
10	Nurkholis Majid	L	Wali Kelas VII B
11	Muhammad Raufuddin	L	Wali Kelas VII C
12	Ahmad Nafis	L	Wali Kelas VII D
13	M. Yusuf	L	Wali Kelas VII E
14	Ahmad Berkah	L	Wali Kelas VIII A
15	Rahmad Febriannur	L	Wali Kelas VIII B
16	Muhammad Imran Maulana Nur	L	Wali Kelas VIII C
17	Akhmad Khatib	L	Wali Kelas VIII D
18	Jerry Lezma Syahbana	L	Wali Kelas VIII E
19	Muhammad Ibnu Firdaus	L	Wali Kelas IX A
20	Ahmad Habibi, S.Kom	L	Wali Kelas XI B
21	Ariyo Seni	L	Wali Kelas XI C
22	Jeryanto Aulia	L	Wali Kelas XI D
23	Gusman Arif	L	Wali Kelas XI E
24	Agus Subagiyo, S.S.	L	Guru Mapel
25	Ahmad Fadlan, S.Pd	L	Guru Mapel
26	Ahmad Syarifudin, S.Pd	L	Guru Mapel
27	Ahmat Saukani, S.Pd	L	Guru BK
28	AKHMAT SODIKIN, S.Pd	L	Guru Mapel
29	Binti Romatul Fitriyah	P	Guru Mapel
30	Dedy Hafidian	L	Guru Mapel
31	Echka Sastrawati Bahagyanisari	P	Guru Mapel
32	Ir. Eko Agus Haryono	L	Guru Mapel
33	Ema Sasnina, S.Pd	P	Guru Mapel
34	Hadriah	P	Guru Mapel
35	Hirawati	P	Guru Mapel
36	Husnul Mujahidi	L	Guru Mapel
37	M. Ramadhani	L	Guru Mapel
38	Marlinawati	P	Guru Mapel
39	Mila Diana	P	Guru Mapel
40	Muhammad Sauqi Ridho, S.Pd	L	Guru Mapel
41	Muliadi, S.Pd.I	L	Guru Mapel
42	Munzirin	L	Guru Mapel
43	Noor Hayati	P	Guru Mapel
44	Nopan Endridinata, S.Pd	L	Guru Mapel
45	Patmasari	P	Guru Mape
46	Ramli	L	Guru Mapel
47	Rizki Nor Atikah, S.Pd	P	Guru Mapel

48	Rusdiani, S.Pd	L	Guru Mapel
49	Sukamto	L	Guru Mapel
50	Sukkan Arya Putra, S.Pd	L	Guru Mapel
51	Suriadi, S.Pd	L	Guru Mapel
52	Surya Daina, S.Pd	L	Guru Mapel
53	Wahyu Budi Riyanda, S.Pd	L	Guru Mapel
54	Wibowo Priyo Prayugo	L	Guru Mapel ¹²

Tabel VI: Data Santri SMP Darul Hijrah Putra

No.	Kelas	Jumlah	Total
1	VII	A	148 Santri
2		B	
3		C	
4		D	
5		E	
1	VIII	A	158 Santri
2		B	
3		C	
4		D	
5		E	
1	XII	A	146 Santri ¹³
2		B	
3		C	
4		D	
5		E	

B. Penyajian Data

Strategi pendidikan karakter sopan santun yang diterapkan oleh ustaz di pondok darul hijrah putra adalah strategi yang berbasis bimbingan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah dalam bentuk nasehat dan teguran, apabila santri baru pertama kali kedatangan atau ditemukan tidak bersopan santun baik

¹²Didi Mulyadi, Data Personal Dewan Guru SMP Darul Hijrah Putra Tahun 2021.

¹³Didi Mulyadi, Data Santri SMP Darul Hijrah Putra Tahun 2021.

terhadap ustaz atau yang lebih tua maka santri baru tersebut akan dipanggil kemudian ditegur dan juga dinasehati. Tahapan yang kedua adalah dalam bentuk nasehat dan juga hukuman, berbeda dengan tahapan sebelumnya yang mana santri hanya ditegur kemudian dinasehati. Di tahapan yang kedua santri baru tersebut tidak lagi ditegur melainkan sudah diberikan hukuman, yang mana hukuman tersebut sifatnya mendidik santri baru agar tidak mengulanginya disamping itu santri tersebut juga tetap diberikan nasehat agar ia selalu ingat akan pentingnya sopan santun.

Sedangkan tahapan yang ketiga hampir sama dengan tahapan yang kedua yakni dalam bentuk hukuman dan nasehat, hanya saja hukuman yang akan diberikan itu berbeda dengan hukuman sebelumnya. Apabila hukuman pada tahap kedua masih bersifat biasa maka pada tahap ketiga hukuman tersebut akan ditambahkan agar santri tersebut tidak mengulanginya kembali. Dan tidak lupa setelah memberikan hukuman ustaz akan menasehati kembali santri tersebut agar tidak lupa kembali dalam pentingnya memiliki sikap sopan santun yang baik.

Begitulah seterusnya, apabila santri tersebut mengulanginya kembali maka ia akan di berikan hukuman dan teguran ke tahap selanjutnya dengan harapan ia tidak mengulanginya kembali. Berikut ini adalah data yang disajikan peneliti Adapun data pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Darul Hijrah Putra, data ini berkaitan dengan strategi ustaz dalam menerapkan pendidikan karakter sopan santun pada santri baru. Data tentang penelitian ini diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data diantaranya adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek

penelitian 2 orang ustaz bagian pengasuhan santri yang bertugas dalam pelaksanaan pembentukan karakter santri Pondok Darul Hjah Putra dan 20 orang santri baru yang terdiri dari 10 orang santri siswa MTs dan 10 orang santri siswa SMP.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, data juga akan dinarasikan ke dalam bentuk kalimat penjelas agar lebih mudah dibaca sekaligus diambil kesimpulannya. Untuk mendiskripsikan dan menarasikan data tentang strategi pendidikan karakter sopan santun pada santri baru di Pondok Darul Hijrah Putra Martapura, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

1. Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Santri Baru di Pondok Darul Hijrah Putra dalam Perspektif Ustaz

a. Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun

Strategi pendidikan karakter adalah strategi yang bertujuan untuk membentuk karakter sopan santun yang baik dan luhur, yang mana awalnya kurang baik menjadi baik, yang tidak tau bagaimana bersikap terhadap yang muda dan tua jadi tau bagaimana bersikap yang baik dan lain-lain. Dan yang terpenting apa yang telah diajarkan di pondok dapat diamalkan tatkala santri baru telah keluar dari pondok dan terjun ke masyarakat.¹⁴

Strategi pendidikan sopan santun yakni agar mempermudah dan membantu dalam pembentukan karakter sopan santun pada santri baru Pondok Darul Hijrah Putra sehingga apa yang sudah menjadi landasan Panca Jiwa dan Motto Pondok sesuai dari tujuan awal dibuatnya strategi pendidikan karakter sopan santun.¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi tanggal 10 Juni 2021.

¹⁵Wawancara dengan Ustaz Romidzul Ikhsan tanggal 11 Juni 2021.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi pendidikan karakter sopan santun di pondok darul hijrah putra adalah strategi yang bertujuan untuk mempermudah ustaz dalam hal membentuk karakter sopan santun pada santri baru agar kelak ketika mereka dapat mengamalkannya di keseharian dan pada saat terjun ke masyarakat.

b. Pelaksanaan Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun

Pelaksanaan strategi pendidikan karakter sopan santun kita awali pada saat di kamar. Santri baru dibimbing oleh pengurus kamar yang telah ditugaskan atau diberi amanah oleh pondok dalam membimbing santri baru.¹⁶

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun di Pondok Darul Hijrah Putra yakni dengan bimbingan para ustaz Pondok untuk seluruh santri. Akan tetapi tidak setiap waktu santri bisa terbimbing oleh ustaz, maka dibentuklah yang namanya pengurus kamar dari kelas 5 TMI. Jadi pengurus kamar di bawah bimbingan bagian pengasuhan santri akan mengayomi dan membina santri adik kelasnya dalam pembentukan karakter sopan santun santri baru di Pondok Darul Hijrah Putra.¹⁷

Pelaksanaan strategi pendidikan karakter sopan santun di pondok darul hijrah putra berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi tersebut dilaksanakan oleh seluruh ustaz dan juga bantuan dari pada pengurus kamar yang dipilih dari kaka kelasnya oleh ustaz dan berada di bawah bimbingan ustaz bagian pengasuhan santri dalam hal membimbing para santri baru di dalam asrama.

c. Waktu Pelaksanaan Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun

Pelaksanaan strategi dilakukan setiap saat mulai dari santri tidur sampai santri bangun kembali yakni selama 24 jam.¹⁸ Waktu pelaksanaan strategi pendidikan karakter sopan santun di Pondok Darul Hijrah Putra dalam prosedural kami, yakni dilaksanakan dalam waktu 24 jam. Dalam tanda kutip,

¹⁶Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi tanggal 10 Juni 2021.

¹⁷Wawancara dengan Ustaz Romidzul Ikhsan tanggal 11 Juni 2021.

¹⁸Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi tanggal 10 Juni 2021.

hal-hal yang diajarkan tentang sopan santun juga dilaksanakan selama 24 jam. Mulai dari santri baru bangun tidur semuanya sudah diatur Pondok Darul Hijrah Putra. Pada saat pukul 07.30 WITA seluruh santri mendapatkan pendidikan di kelas sampai waktu 13.30 WITA. Setelah itu barulah pendidikan sopan santun dilaksanakan di asrama santri baru.¹⁹

Waktu pelaksanaan strategi pendidikan karakter sopan santun pada santri baru dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua waktu dalam penjalanannya yakni pada saat kegiatan belajar di kelas dan pada saat santri baru berada dalam lingkup asrama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pendidikan Karakter Sopan

Santun pada Santri Baru di Pondok Darul Hijrah Putra dalam Perspektif Ustaz

a. Faktor Pendukung Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Santri Baru

1). Faktor Keteladanan Ustaz

Keteladanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembentukan karakter dikarenakan dengan keteladanan secara tidak langsung dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik yang mana seorang pendidik merupakan contoh yang akan ditiru dari segi sikap dan juga tingkah lakunya oleh peserta didik. Seperti yang di sampaikan oleh ustaz di pondok darul hijrah putra terkait dengan keteladanan ustaz.

Keteladanan ustaz sangat penting karna ustaz adalah suri tauladan bagi santri yang mana prilaku dan tingkah lakunya dilihat dan ditiru oleh semua santri.²⁰ Faktor ustaz dalam pembentukan karakter santri baru di sini sangatlah penting. Karena para santri yang awalnya belum pernah mengenyam pendidikan di Pondok dan belum pernah merasakan tiap waktu diatur. Maka peranan ustaz dalam pendidikan sopan santun ini sangatlah berpengaruh dalam perkembangan karakter mereka karena akan ada

¹⁹Wawancara dengan Ustaz Romidzul Ikhsan tanggal 11 Juni 2021.

²⁰Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi tanggal 10 Juni 2021.

perubahan yang signifikan dalam sopan santun para santri, yang awalnya hanya bergaul dengan teman-teman tanpa ada aturan yang mengikat tetapi setelah masuk pondok, berbicara pun ada aturannya dan mereka akan menghadapi sedemikian aturan-aturan pondok.²¹

2). Faktor dari Sesama Teman

Teman merupakan faktor yang mendukung dalam hal pembentukan karakter anak, hal itu ditandai dengan banyaknya waktu anak bersama dengan temannya maka bukan tidak mungkin akan mempengaruhi karakter daripada anak didik. Khususnya di pondoki pesantren yang menerapkan system asrama, maka hampir disetiap waktu interaksi antar santri itu tercipta, seperti yang disampaikan oleh ustaz di pondok darul hijrah putra.

Faktor teman juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam hal pembentukan karakter sopan santun santri baru. Hal itu dapat dilihat apabila ada santri baru yang berbuat salah kemudian ditegur oleh santri baru lainnya mengenai sopan santun yang baik.²²

Faktor dari sesama teman dalam hal pembentukan karakter sopan santun sangatlah berpengaruh, karena selama 24 jam mereka melakukan interaksi bersama dan melihat perilaku satu sama lain. Sehingga, apabila ada perilaku teman yang kurang baik atau tidak di ajarkan di pondok maka teman sebayanya akan mengingatkan dan memberitahu tentang bagaimana cara bersopan santun yang baik.²³

3). Faktor Lingkungan

Karakter seorang anak itu juga akan mudah dipengaruhi dengan yang namanya lingkungan, apabila seorang pendidik ingin membuat karakter peserta didik menjadi karakter yang baik maka hendaklah pendidik membuat lingkungan anak tersebut dapat memberikan dampak terhadap karakter anak. Seperti yang disampaikan oleh ustaz di pondok darul hijrah berikut mengenai faktor lingkungan.

²¹Wawancara dengan Ustaz Romidzul Ikhsan tanggal 11 Juni 2021.

²²Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi tanggal 10 Juni 2021.

²³Wawancara dengan Ustaz Romidzul Ikhsan tanggal 11 Juni 2021.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi karakter sopan santun santri baru. Karena dengan adanya lingkungan yang baik maka akan mudah terbentuknya karakter sopan santun yang baik pula. Seperti dengan adanya pembiasaan kepada santri baru agar selalu memiliki dan mengamalkan sikap sopan santun yang baik. Kemudian, dengan adanya slogan-slogan di area pondok yang bertemakan pendidikan juga membantu untuk membentuk karakter sopan santun santri baru.²⁴

Strategi pendidikan karakter akan mudah dilaksanakan dengan adanya lingkungan yang mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Disamping dalam pelaksanaannya mereka akan selalu dibimbing dan diayomi di dalam kegiatan keseharian mereka mengenai sikap sopan santun yang baik. Lingkungan yang mendukung tadi seperti tausiyah kiai yang dilaksanakan di masjid setelah selesai shalat magrib yang berisikan tentang nasehat-nasehat agar selalu memiliki *akhlakul karimah* (akhlak mulia).²⁵

4). Faktor Sarana dan Prasarana

Strategi pendidikan karakter akan mudah diterapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut, yang mana dalam membentuk karakter anak itu tidak lepas dengan adanya faktor sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana pondok untuk membentuk karakter sopan santun santri baru seperti dengan adanya perpustakaan, masjid, kelas, kamar dan fasilitas lainnya. Contohnya untuk memperluas pengetahuan santri baru bisa membaca buku-buku di perpustakaan pondok yang bertemakan adab-adab.²⁶

Masjid yang merupakan tempat sarana ibadah, maka selama santri berada di masjid adab bersopan santun akan dibimbing dan dibina oleh pengurus organisasi yang ada di masjid. Kemudian kelas sebagai tempat belajar para santri, maka mereka akan menerapkan bagaimana adab dan sopan santun saat kegiatan belajar di kelas sedang berlangsung. Kamar yang merupakan rumah kedua para santri baru selama di pondok, maka ketika mereka berada di kamar akan ada interaksi dan pergaulan dengan teman satu kamarnya masing-masing, sehingga di dalam kamar tersebut akan menerapkan adab sopan santun dengan sesama teman dan juga pengurus kamar.²⁷

²⁴Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi tanggal 10 Juni 2021.

²⁵Wawancara dengan Ustaz Romidzul Ikhsan tanggal 11 Juni 2021.

²⁶Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi tanggal 10 Juni 2021.

²⁷Wawancara dengan Ustaz Romidzul Ikhsan tanggal 11 Juni 2021.

b. Faktor Penghambat Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Santri Baru

Strategi pendidikan karakter dalam penjalanannya tidak akan mudah, pastiya ada hambatan-hambatan yang akan ditemui oleh pendidik, seperti salah yang disampaikan oleh usaz di pondok darul hijrah putra terkait salah satu faktor yang menghambat srategi pendidikan karakter.

Faktor yang menghambat strategi pendidikan karakter sopan santun santri baru di pondok ini adalah ada pada diri santri barunya itu sendiri karena mereka masuk ke pondok itu dengan berbagai macam sebab. Seperti ada yang masuk pondok karena perceraian orang tuanya atau karna pergaulan yang salah, sehingga itu menghambat strategi pendidikan sopan santun.²⁸

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pendidikan karakter itu pasti ada, karena santri baru perlu proses penyesuain pola hidup ketika masuk ke pondok. Apabila dirumahnya boleh ini boleh itu, maka pada saat di pondok segala sesuatunya belum tentu dibolehkan khususnya sopan santun.²⁹

3. Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Santri Baru Di Pondok Darul

Hijrah Putra dalam Perspektif Santri

Santri baru menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pelaksanaan strategi pendidikan karakter sopan santun di Pondok Darul Hijrah Putra, karena mereka merupakan objek dalam hal implementasi strategi pendidikan karakter sopan santun. Agar kelak mereka dapat memiliki karakter sopan santun yang baik dan dapat dicerminkan melalui perbuatan mereka di kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan santri baru terdapat berbagai macam pendapat yang mereka rasakan terkait dengan pendidikan karakter sopan santun di Pondok

²⁸Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi tanggal 10 Juni 2021.

²⁹Wawancara dengan Ustaz Romidzul Ikhsan tanggal 11 Juni 2021.

Darul Hijrah Putra. Adapun hasil wawancara terhadap pendidikan karakter sopan santun di Pondok Darul Hijrah Putra dapat dilihat pada table berikut:

Tabel VII: Hasil Wawancara dengan Santri Baru Terkait Pendidikan Karakter Sopan Santun Di Pondok Darul Hijrah Putra³⁰

No.	Responden	Hasil Wawancara
1	Muhammad Zaki	Ustaznya memberikan contoh dalam adab sopan santun seperti cium tangan dengan ustaz yang lebih tua, memberikan nasehat ketika di kelas pada saat belajar, menegur santri apabila tidak bersopan santun dan dinasehati lalu diberikan hukuman apabila ada yang tidak bersopan santun.
2	M. Rizaki Kamarzaman	Keteladanan ustaz pada santri baru baik sikapnya ramah, ada nasehat dimasjid seperti adab ketika bertemu ustaz atau yang lebih tua itu dengan menunduk, yang diterapkan ustaz dengan selalu mengingatkan sopan santun, apabila ada yang tidak bersopan santun itu dinasehati terlebih dahulu apabila keseringan itu di gundul dan <i>diiktibar</i> .
3	M. Fariz	Memberikan contoh sopan santun, ada nasehat yang diberikan ustaz ketika kumpul mingguan, cara ustaz membiasakan sopan santun dengan memberikan nasehat-nasehat, menegur santri baru dan diberikan <i>islah</i> .
4	Muhammad Raihan	Ustaznya ramah dan juga baik, ada nasehat yang diberikan ustaz setiap kumpul mingguan, membiasakannya dengan mengingatkan santri baru, ditegur dan dinasehati adab sopan santun yang benar.
5	Muhammad Ikhsan	Keteladanan ustaz dalam sopan santun contohnya salim dengan ustaz yang lebih tua, nasehat yang diberikan ustaz tidak menentu waktunya, pembiasaan sopan santunnya disuruh untuk diamalkan, apabila ada yang

³⁰Wawancara dengan santri baru MTs dan SMP Darul Hijrah Putra 15 Mei 2021.

		tidak bersopan santun pertama kali ditegur, kedua kali dipanggil dan dinasehati ketiga kali dijewer atau di <i>push up</i> .
6.	Naja Rahman	Ustaznya bersikap baik, ramah, dan mencontohkan hal-hal positif, nasehat diberikan ustaz ketika kumpul mingguan, di masjid dan di dalam kelas, pembiasaan oleh ustaz seperti menunduk dengan yang lebih tua, mengucapkan salam ketika bertemu dan cium tangan dengan yang lebih tua, jika ada yang tidak bersopan santun terkadang ada yang dinasehati atau dihukum.
7	Muhammad Alfin S.	Baik dan juga ramah serta sering menasehati, nasehat yang diberikan ustaz ketika kumpul mingguan dan saat santri baru dikumpulkan, pembiasaan sopan santun apabila bertemu dengan yang lebih tua menunduk dan cium tangan, apabila ada yang tidak bersopan santun ditegur dulu kemudian dinasehati apabila keseringan maka akan dikasih hukuman.
8	Muhammad Abdul Raihan	Mengajarkan kepada adab sopan santun, nasehat yang diberikan ustaz apabila ada kumpul, pembiasaan yang dilakukan ustaz seperti mencontohkan, apabila ada yang tidak bersopan santun itu ditegur dulu baru dinasehati.
9	Noufal Rahardi	Ustaznya baik, ramah dan sopan, memberikan nasehat pada saat pertama kali ke asrama, membiasakannya dengan cara dinasehati, diberikan sanksi jika tidak sopan santun.
10	Muhammad Raihan	Keteladanan ustaz baik, nasehat yang diberikan ustaz yaitu gunakan bahasa yang sopan, misalkan ketika lewat didepan ustaz itu harus nunduk karena itu adab yang sopan, jika santri tidak bersopan santun itu ditegur kemudian diberi hukuman dan seterusnya akan diberi hukuman sepatasnya.
11	Rais Azka	Ustaz selalu mengajarkan untuk bersopan santun, ada nasehat yang diberikan ustaz ketika kumpul mingguan, pembiasaannya

		bisa melalui pengurus kamar, jika santri ada yang tidak bersopan santun itu ditegur.
12	Ahmad Faisal	Ustaznya mencontohkan sopan santun yang baik, ada nasehat yang diberikan ustaz pada saat dikelas, pembiasaan yang dilakukan ustaz dengan cara dikerjakan setiap hari, santri yang tidak bersopan santun itu akan ditegur kemudian jika mengulangi akan dihukum di tempat.
13	Syamil Fadel Dzulkarnaen	Keteladanan ustaz jika berbicara pada santri baru ramah, menjaga adabnya kepada ustaz yang lebih tua, nasehat yang diberikan ustaz pada saat kumpul mingguan dan juga di kamar dinasehati oleh pengurus kamar, pembiasaan ustaz dengan cara dikerjakan setiap saat, pertama akan diberikan teguran dan nasehat setelah itu diberikan perbaikan.
14	Rama	Ustaznya mencontohkan sopan santun yang baik seperti pada saat berbicara itu ustaznya ramah, memberikan nasehat pada saat di kelas dan diasrama itu diberikan oleh pengurus kamar, memberikan motivasi adab sopan santun setelah pembelajaran, memberikan teguran apabila ada yang kurang sopan.
15	Noor Fadillah	Ustaznya banyak memberikan contoh mengenai sopan santun, seperti pada saat mengajar menggunakan bahasa yang ramah, nasehat yang diberikan ustaz seperti diakhir pembelajaran, pembiasaan yang diberikan ustaz yaitu selalu menjaga adabnya apabila bertemu dengan ustaz, jika ada santri yang tidak bersopan santun itu diawal-awal dikasih teguran jika mengulangi maka akan diberikan sanksi.
16	Syaiful Anwar	Memberikan perangai yang baik, memberikan nasehat pada saat di sekolah dan di asrama di berikan nasehat oleh pengurus kamar, pembiasaannya dengan cara menerapkan peraturan agar santri terbiasa, dinasehati terlebih dulu apabila mengulangi maka akan dihukum.

17	Salman Al Farisi	Ustaznya ramah baik dalam berbicara maupun bersikap, ada seperti adabnya lebih ditingkatkan, pembiasaannya dilakukan setiap hari, pertama-tama ditegur dulu setelah itu jika masih mengulangi bisa dinasehati dan dihukum
18	Muhammad Rizaldi	Menunjukkan sikap yang dapat ditiru, ada nasehat yang diberikan ustaz seperti jangan membantah sama beradab, dengan adanya perjalanan dan juga disiplin sopan santun, apabila ada yang tidak berdisiplin dalam sopan santun maka akan di nasehati dan dihukum.
19	Muhammad Najib	Ustaznya sabar dan tekun dalam mengajari santri dan murah hati, ada banyak nasehat yang diberikan ustaz contohnya seperti hormat kepada ustaz yang lebih tua, selalu beradab terhadap ustaz dan yang lebih tua, jika ada santri yang tidak sopan santun itu ditegur dan dinasehati apabila masih mengulangi itu dihukum.
20	Fadel Kurniawan	Memberikan contoh yang baik bagi santri, nasehat yang diberikan ustaz bisa pada kumpul mingguan atau di saat sekolah, membiasakan santri dengan disiplin sopan santun, memberikan nasehat dan jika mengulangi maka akan dinasehati dan juga diberikan hukuman

C. Analisis Data

Setelah semua data yang didapatkan peneliti disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang didapat dan disajikan di atas yakni tentang Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun di Pondok Darul Hijrah Putra pada Santri Baru.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun di Pondok Darul Hijrah Putra pada Santri Baru akan disusun berdasarkan penyajian data berikut:

1. Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Santri Baru di Pondok Darul Hijrah Putra dalam Perspektif Ustaz

- a. Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun

Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan mengungkapkan bahwa strategi pendidikan karakter sopan santun adalah strategi yang bertujuan untuk membantu dan juga mempermudah ustaz dalam membentuk karakter sopan santun pada santri baru yang sesuai dengan Panca dan Jiwa Pondok. Sehingga apa yang telah diajarkan di pondok dapat diterapkan oleh santri baru ketika mereka sudah keluar dari pondok dan turun ke masyarakat nantinya.³¹

Dengan adanya pendidikan sopan santun diharapkan mampu menjadikan pribadi individu ke dalam arah yang jauh lebih baik yakni dengan pendidikan budi pekerti yang nantinya dapat dicerminkan melalui etika dan perbuatan yang nyata yakni melalui tingkah laku yang mulia.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter sopan santun adalah strategi yang membantu dan mempermudah dalam hal pembentukan karakter sopan santun dan dengan adanya strategi sopan santun

³¹Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan pada tanggal 10-11 Juni 2021.

³²Fernanda Rahmadika Putra, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak...", h. 2.

diharapkan juga mampu membentuk pribadi individu menjadi lebih baik lagi yang dicerminkan melalui tingkah laku mulia.

b. Pelaksanaan Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun

Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ihksan mengungkapkan bahwa pelaksanaan strategi pendidikan karakter sopan santun pada santri baru yakni dengan bimbingan seluruh ustaz yang ada di pondok terkait dengan karakter sopan santun, akan tetapi tidak setiap saat ustaz bisa membimbing dan mengayomi santri baru tersebut. Sehingga dibentuklah pengurus kamar yang berasal dari kaka kelas dari pada santri baru dengan tujuan untuk membimbing dan mengayomi santri baru khususnya pada saat di asrama serta membantu ustaz dalam pelaksanaan strategi pendidikan karakter sopan santun.³³

Strategi pendidikan karakter sopan santun juga dapat dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan materi pelajaran-pelajaran pondok yang berkaitan dengan tema akhlak. Seperti mata pelajaran hadis atau tafsir yang membahas akhlak atau adab para penuntut ilmu, maka dengan diajarkannya materi yang berkaitan dengan akhlak tersebut para santri diharapkan mampu menerapkannya di keseharian mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok darul hijrah juga dapat melaksanakan pendidikan karakter di dalamnya khususnya karakter sopan santun. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka misalnya, di dalam pramuka ada “Dasadharma” yang mana di dalam “Dasadharma” yang ke-sembilan berbunyi “suci dalam pikiran,

³³Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ihksan pada tanggal 10-11 Juni 2021.

perkataan dan perbuatan”. Sesuai dengan “Dasadharna” yang ke-sembilan hendaknya santri darul hijrah memiliki sikap yang baik dari segi perkataannya maupun perbuatannya di keseharian mereka.

Implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:

- 1). Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran.
- 2). Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah.
- 3). Pembentukan karakter yang terpadu dengan ekstrakurikuler.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pendidikan karakter sopan santun dapat dilaksanakan pada saat pembelajaran di sekolah seperti adanya mata pembelajaran yang dapat menambah wawasan terkait dengan karakter sopan santun, dengan adanya manajemen sekolah yang baik dalam hal memberikan bimbingan terkait dengan pembentukan karakter sopan santun dan juga pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan dampak positif terkait pembentukan karakter sopan santun.

c. Waktu Pelaksanaan Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun

Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan mengungkapkan bahwa waktu pelaksanaan strategi pendidikan karakter sopan santun di Pondok Darul Hijrah Putra itu dilaksanakan selama 24 jam. Artinya dari santri baru itu bangun tidur sampai ia tidur kembali itu semua adalah pendidikan karakter, pendidikan karakter

³⁴Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter...*, h. 58.

sopan santun tersebut dilakukan pada saat jam pembelajaran di sekolah dan juga pada saat santri baru berada di lingkup asrama.³⁵

Sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang sukses, tidak hanya mutu akademiknya, tetapi sekaligus mutu nonakademik.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah lembaga pendidikan hendaknya selalu berusaha dalam membentuk pribadi para siswa agar memiliki karakter yang baik. Dalam pembentukan karakter tersebut tidak mesti di lingkungan sekolah saja, namun dalam lingkungan sosialnya juga harus diperhatikan artinya tidak hanya mutu akademiknya saja peningkatan mutu nonakademik dalam membentuk karakter anak juga penting.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pendidikan Karakter Sopan

Santun pada Santri Baru di Pondok Darul Hijrah Putra dalam Perspektif Ustaz

a. Faktor Pendukung Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Santri Baru

1). Faktor Keteladanan Ustaz

Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan mengungkapkan bahwa keteladanan ustaz merupakan faktor yang penting dalam pembentukan karakter sopan santun pada santri baru. Dikarenakan ustaz merupakan suri tauladan bagi

³⁵Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan pada tanggal 10-11 Juni 2021.

³⁶Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, h. 66.

para santri, semua perbuatan maupun sikap akan dilihat dan juga ditiru sehingga contoh sikap sopan santun yang baik akan memberikan pengaruh yang besar dalam hal pembentukan karakter sopan santun pada santri baru.³⁷

Metode keteladanan adalah metode dengan cara guru atau pendidik menempatkan diri sebagai seseorang atau sosok yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu cara guru dalam hal membentuk karakter khususnya karakter sopan santun, dikarenakan dengan adanya suri tauladan yang baik akan memberikan pengaruh yang besar dalam hal pembentukan karakter sopan santun.

2). Faktor dari Sesama Teman

Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan mengungkapkan bahwa faktor dari sesama teman juga memberikan pengaruh dalam hal pembentukan karakter sopan santun pada santri baru. Selama 24 jam mereka saling berinteraksi satu sama lain sehingga apabila diantara mereka ada yang tidak sesuai dalam hal adab sopan santun, maka teman yang lain akan menegur mengenai sopan santun yang baik.³⁹

³⁷Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan pada tanggal 10-11 Juni 2021.

³⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi...*, h. 96.

³⁹Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan pada tanggal 10-11 Juni 2021.

Sopan santun adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia itu dalam pergaulan kesehariannya memiliki kesopansantunan, saling hormat menghormati dan saling sayang menyayangi.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya sopan santun yang baik diantara sesama teman di dalam pergaulan sehari-hari akan menciptakan rasa saling menghormati dan juga saling sayang menyayangi.

3). Faktor Lingkungan

Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan mengungkapkan bahwa dengan adanya lingkungan yang baik, maka akan mudah dalam membentuk karakter pendidikan sopan santun santri yang baik pula. Seperti dengan adanya pembiasaan yang diterapkan oleh ustaz, adanya slogan-slogan yang bertemakan pendidikan dan juga adanya tausiyah dari kiai setelah selesai sholat Maghrib.⁴¹

Pembiasaan dikenal dengan teori “*operant conditioning*” yang artinya membiasakan peserta didik untuk memiliki sifat atau tingkah laku terpuji, disiplin, rajin belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan juga bertanggung jawab.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa lingkungan memengaruhi karakter seseorang, dengan adanya lingkungan yang baik maka akan menciptakan tingkah laku yang baik pula. Seperti dengan adanya lingkungan yang membiasakan peserta didik memiliki tingkah laku terpuji, maka dengan

⁴⁰G Surya Alam, *Etika dan Etiket Bergaul...*, h. 10.

⁴¹Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan pada tanggal 10-11 Juni 2021.

⁴²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi...*, h. 96.

pembiasaan tersebut akan mempengaruhi tingkah laku peserta didik lainnya untuk memiliki tingkah laku yang terpuji pula.

4). Faktor Sarana dan Prasarana

Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana pondok juga merupakan faktor pendukung terhadap pembentukan karakter pada santri baru. Seperti dengan adanya perpustakaan yang membantu menambah wawasan santri terkait dengan adanya bahan bacaan yang bertemakan adab-adab. Kemudian adanya ruangan kelas yang membantu ustaz dalam memberikan pengajaran pada santri baru.⁴³

Dalam tataran konseptual strategi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui perumusan rencana strategis sekolah. Kemudian, di dalam tataran institusional dapat diwujudkan melalui pembentukan budaya sekolah. Sedangkan dalam tataran operasional harus dilaksanakan oleh guru sesuai dengan apa yang terdapat dalam kurikulum, sementara itu secara arsitektual internalisasi nilai karakter dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik (sarana dan prasarana) yang berbasis pendidikan karakter, seperti sarana ibadah yang lengkap, perpustakaan yang menyediakan buku-buku prihal pendidikan karakter.⁴⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pendidikan karakter dapat diwujudkan di sekolah. Salah satunya melalui pembangunan lingkungan fisik atau sarana dan prasarana sekolah yang bertujuan

⁴³Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan pada tanggal 10-11 Juni 2021.

⁴⁴Ridhahani, *International Seminar Socialization and Implementation of Character Education...*, h. 8.

untuk mendukung pendidikan karakter tersebut. Seperti dengan adanya perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan terkait dengan pembentukan karakter.

b. Faktor Penghambat Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Santri Baru

Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan mengungkapkan bahwa faktor yang menghambat strategi pendidikan karakter sopan santun pada santri baru yakni seperti adanya penyesuaian disiplin pondok terkait dengan karakter sopan santun, ataupun dikarenakan sebab mereka masuk ke pondok atas dasar akibat perceraian orang tua maupun salah pergaulan. Hal itulah yang menyebabkan hambatan dalam strategi pendidikan karakter sopan santun.⁴⁵

Ada banyak faktor resiko penyebab gagalnya anak di sekolah yang ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan mengkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.⁴⁶

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui metode *Targhib* dan *Tahrib*, yaitu Metode *Targhib* adalah metode janji terhadap suatu kesenangan atau balasan terhadap kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan, adapun

⁴⁵Wawancara dengan Ustaz Ahmad Rindi dan Ustaz Romidzul Ikhsan pada tanggal 10-11 Juni 2021.

⁴⁶Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional...*, h. 30.

Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Kedua metode ini bertujuan agar peserta didik dapat mematuhi peraturan Allah.⁴⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan anak gagal itu terletak pada kurangnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi dan juga bekerjasama. Salah satu yang menyebabkan faktor tersebut adalah adanya perceraian orang tua dan juga salah pergaulan bagi remaja sehingga dapat menyebabkan anak tersebut sulit dalam membentuk karakternya yang baik khususnya karakter sopan santun.

Salah satu cara untuk membentuk karakter sopan santun pada anak yang memiliki permasalahan tersebut seperti dengan memberikan nasehat dan juga teguran terkait apa balasan bagi orang yang memiliki akhlak terpuji ataupun sebaliknya.

3. Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Santri Baru Di Pondok Darul Hijrah Putra dalam Perspektif Santri

Menurut RK, MR, MA, MAR, NR, MR, RA, SF, SA, SAF dan MR mengungkapkan bahwa keteladanan ustaz pada santri baru baik dengan tutur kata dan sikap yang ramah, memberikan nasehat pada saat di kelas dan juga kumpul mingguan jika di asrama nasehat diberikan oleh pengurus kamar, diingatkan agar selalu terbiasa dan dengan menerapkan peraturan disiplin sopan santun agar santri baru terbiasa, jika ada santri yang tidak berdisiplin sopan santun maka akan

⁴⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi...*, h. 96.

dinasehati terlebih dahulu dan kalau masih mengulangi Kembali maka akan diberikan hukuman yang sepatasnya.⁴⁸

Menurut MF, NR, AF, R, NF dan FK mengungkapkan bahwa ustaz memberikan contoh yang baik dalam hal sikap sopan santun, memberikan nasehat ketika di kelas pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat kumpul mingguan, ustaznya selalu mengingatkan untuk selalu bersopan santun setiap saat dan memberikan teguran apabila ada santri yang tidak bersopan santun apabila masih mengulangi maka akan dikasih hukuman.⁴⁹

Menurut MZ, MI dan MN mengungkapkan bahwa ustadnya memberikan contoh dalam adab sopan santun seperti cium tangan apabila bertemu dengan ustaz yang lebih tua, memberikan nasehat pada santri ketika di dalam kelas, nasehat yang diberikan ustaz seperti hormat kepada orang yang lebih tua, jika ada santri yang tidak bersopan santun maka akan dinasehati apabila masih mengulangi maka akan diberikan hukuman seperti dijewer atau di *push up*.⁵⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ustaz memberikan contoh mengenai perilaku sopan santun yang baik pada santri baru contohnya seperti sikap ataupun tutur kata yang ramah kemudian apabila bertemu dengan ustaz yang lebih tua bersalaman dengan mencium tangannya sebagai tanda

⁴⁸Wawancara dengan santri M. Rizaki Kamarzaman, Muhammad Raihan, Muhammad Alfin S., Muhammad Abdul Raihan, Noufal Rahardi, Muhammad Raihan, Rais Azka, Syamil Fadel Dzulkarnaen, Syaiful Anwar, Salman Al Farisi dan Muhammad Rizaldi pada tanggal 15 Mei 2021

⁴⁹Wawancara dengan santri M. Fariz, Naja Rahman, Ahmad Faisal, Rama, Norr Fadillah dan Fadel Kurniawan pada tanggal 15 Mei 2021.

⁵⁰Wawancara dengan Muhammad Zaki, Muhammad Ikhsan dan Muhammad Najib pada tanggal 15 Mei 2021.

menghormati orang yang lebih tua dari beliau. Ustaz juga memberikan nasehat kepada santri baru pada saat kegiatan belajar di kelas maupun pada saat kumpul mingguan adapun pemberian nasehat diasrama banyak dilakukan oleh pengurus kamar. Pembiasaan yang dilakukan oleh ustaz dalam membentuk karakter sopan santun pada santri baru adalah dengan adanya disiplin sopan santun agar santri tersebut dapat menerapkannya di kegiatan sehari-hari, dan apabila ada santri yang tidak berdisiplin terkait sopan santun maka akan diberi perbaikan dalam dua atau tiga tahapan. Untuk tahap yang pertama itu dipanggil dan dinasehati dan jika masih mengulangi maka akan ditegur dan diberikan hukuman, jika masih mengulangi lagi maka akan digundul dan di *iktibar* di depan santri-santri yang lain.